

Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Pos Bindu Dengan Kunjungan Lansia Datang Ke Posbindu Rw 2 Mekar Mulya Di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung

(The Relationship Between Elderly Knowledge About Pos Bindu and Elderly Visits To Posbindu RW 2 Mekar Mulya In The Working Area Of UPT Panghegar Bandung City)

Angga Satria Pratama¹, Iin Ina Yurika Ruchiat², Raihany Sholihatul Mukaromah³

¹Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Abulyatama Aceh

^{2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Email. angga_psik@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Posbindu yaitu pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut, berkunjung ke posbindu adalah langkah untuk tetap produktif saat usia lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan lansia tentang posbindu dengan kunjungan lansia datang ke posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 175 orang dan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 64 orang. Instrument yang digunakan untuk Pengetahuan lansia tentang posbindu, dan lembar observasi untuk kunjungan lansia. Analisis yang digunakan menggunakan *chi-square*. Hasil Analisa univariat menunjukkan lansia berpengetahuan kurang baik (68,8%) dan lansia yang tidak aktif berkunjung (78,1%). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden kurang baik terhadap posbindu dengan persentase 68,8%, sedangkan responden yang memiliki kategori kurang aktif berkunjung ke posbindu dengan persentase 78,1%. Hasil uji statistik *Chi square* antara variabel pengetahuan lansia tentang posbindu terhadap Kunjungan lansia datang ke posbindu di dapatkan *p-value* 0,003. Maka Ho ditolak sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan lansia tentang posbindu dengan kunjungan lansia datang ke posbindu. Petugas kesehatan harus lebih aktif melakukan sosialisasi pemanfaatan posbindu kepada lansia. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan lansia dan meningkatkan perilaku lansia untuk mengunjungi posbindu.

Kata kunci: pengetahuan, kunjungan, posbindu lansia

ABSTRACT

Posbindu is an integrated service post for the elderly community, visiting posbindu is a step to remain productive during old age. This study aims to determine the relationship between elderly knowledge about posbindu and elderly visits to posbindu RW 2 Mekar Mulya in the UPT Panghegar Work Area, Bandung City. This type of research is descriptive correlation with a cross sectional approach. The study population was 175 people and the sample used purposive sampling with a sample size of 64 people. Instruments used for elderly knowledge about posbindu, and observation sheets for elderly visits. The analysis used used chi-square. The results of univariate analysis showed that the elderly had poor knowledge (68.8%) and the elderly who were not actively visiting (78.1%). The results

showed that the respondents' knowledge was not good about posbindu with a percentage of 68.8%, while respondents who had a less active category visited posbindu with a percentage of 78.1%. The results showed that respondents' knowledge was not good about posbindu with a percentage of 68.8%, while respondents who had a less active category visited posbindu with a percentage of 78.1%. The results of the Chi square statistical test between the variables of the elderly's knowledge about posbindu and the elderly's visit to posbindu obtained a p-value of 0.003. So H_0 is rejected so that there is a relationship between the elderly's knowledge about posbindu and the elderly's visit to posbindu. Health workers must be more active in socializing the use of posbindu to the elderly. This is expected to increase the knowledge of the elderly and increase the behavior of the elderly to visit Posbindu.

Keywords: knowledge, visit, posbindu elderly

Pendahuluan

World Health Organization dalam Depkes RI (2013) menyatakan bahwa di kawasan Asia Tenggara populasi lanjut usia sebesar (8%) atau sekitar 114,2 juta jiwa. Jumlah penduduk lanjut usia yang berumur > 60 tahun pada tahun 2014 di Indonesia sebanyak 18.861.820 jiwa, dengan laki-laki sebanyak 8.666.060 jiwa, dan perempuan 10.195.760 jiwa (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Hasil proyeksi penduduk tahun 2010-2035, jumlah penduduk lansia di Jawa Barat pada tahun 2017 sebanyak 4,16 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2015 jumlah penduduk lansia sebanyak 3,77 juta jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk lansia di Jawa Barat diperkirakan sebanyak 5,07 juta jiwa atau sebesar 10,04 persen dari penduduk total Jawa Barat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Jawa Barat sudah memasuki *ageing population* (BPS Provinsi Jawa Barat, 2018).

Salah satu upaya dalam pemberian layanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia

di Indonesia, pemerintah telah menyediakan beberapa jenjang layanan ditingkat masyarakat, dimulai dari layanan posbindu lansia, pelayanan kesehatan di tingkat dasar yaitu puskesmas, dan layanan kesehatan tingkat lanjutan yaitu rumah sakit (Departemen Kesehatan RI, 2013).

Posbindu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu, yang sudah disepakati dan digerakkan oleh masyarakat dimana lansia bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Upaya kesehatan ini berorientasi pada kegiatan promotif dan preventif dalam pengendalian penyakit tidak menular, dengan melibatkan peran serta masyarakat sesuai kemampuan dan kebutuhannya (Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, 2019).

Pelaksanaan posbindu membutuhkan beberapa tahapan agar bisa berjalan dengan optimal, langkah-langkah tersebut dapat disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan di lingkungan masyarakat. Frekuensi posbindu

dilaksanakan paling kurang satu kali per bulan, dan informasi penyelenggaraannya disampaikan beberapa hari sebelum kegiatan (Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Tajudin, 2016) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keaktifan lansia yang berkunjung ke posyandu lansia, menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia yaitu pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dan sarana prasarana. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antar pengetahuan, sikap, umur, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia (Aprilla et al., 2019).

Rendahnya angka kunjungan dan keterlibatan lansia di kegiatan posbindu secara langsung bisa berdampak pada perkembangan kondisi kesehatan lansia itu sendiri, dimana kategori lansia dengan penyakit tertentu yang secara rutin perlu memantau kondisi kesehatannya, jika tidak terdeteksi sewaktu-waktu bisa bertambah memperburuk keadaan atau bahkan menyebabkan kematian (Pratama & Darajat, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan petugas kesehatan, didapatkan informasi bahwa di wilayah kerja UPT Panghegar terdapat 21 posbindu binaan, 16 diantaranya

aktif melaksanakan kegiatan posbindu, 5 diantaranya kurang aktif menyelenggarakan posbindu. Terdapat 2 posbindu dengan kunjungan lansia rendah setiap diadakan kegiatan posbindu, yaitu Posbindu di RW 2 Mekar Mulya dan RW 6 Cipadung Kulon. Peneliti memilih Posbindu di RW 2 Mekar Mulya, karena jumlah lansia lebih banyak dan kunjungan lansia lebih rendah dibandingkan Posbindu di RW 6 Cipadung Kulon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu Dengan Kunjungan Lansia Ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif korelasional yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2010). Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana data mengenai variabel independen dan variabel dependen akan diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu secara bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah lansia yang berumur 60 tahun ke atas di Posbindu RW 2 Mekar Mulya Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung sebanyak 175 orang. Pengambilan sampel yang di gunakan peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* yang didasarkan pada suatu

pertimbangan yaitu sesuai kriteria inklusi dan eklusi yang di buat oleh peneliti (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu sebanyak 64 orang.

Hasil

Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini akan menggambarkan variabel Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang Ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung

Tabel 1. Pengetahuan Lansia tentang Posbindu

No	Pengetahuan	F	%
1	Kurang Baik	44	68,8
2	Baik	20	31,2
Total		64	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan sebagian besar Pengetahuan Kurang baik yaitu 44 orang (68,8%).

Tabel 2. Kunjungan Lansia ke Posbindu

No	Kunjungan Lansia	F	%
1	Tidak Aktif	50	78,1
2	Aktif	14	21,9
Total		64	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa lansia yang tidak aktif berkunjung lebih tinggi yaitu 50 orang (78,1%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Lansia tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia

Status Penge- tahuan	Status Kunjungan					P- Value
	Tidak Aktif		Aktif		Total	
	F	%	F	%	%	
Kurang Baik	39	88,6	5	11,4	100	0,003
Baik	11	55,0	9	45,0	100	
Total	50	78,1	14	21,9	100	

Berdasarkan Tabel 3 lansia yang kurang baik pengetahuannya yaitu 39 lansia (88,6%). Selanjutnya lansia yang baik pengetahuannya yaitu 11 lansia (55,0%). Berdasarkan analisa bivariat *chi-square*, data diinterpretasikan menggunakan *Continuity Correction* karena terdapat angka didalam cell yang lebih dari 5. Dari hasil uji bivariat *chi-square* didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung dengan nilai $p\text{-value } 0,003 < \alpha 0,05$. Maka H_a terdapat hubungan antara Pengetahuan Lansia Tentang

Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung.

Setelah dianalisis dengan *Chi-square* menggunakan interpretasi *Continuity Correction*, dilakukan uji *phi* untuk mengetahui koefisien korelasi (keeratan antar variabel) dari hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung. Hasil uji *phi* yaitu $r_0 = 377$ yang berarti koefisiensi korelasi atau keeratan hubungannya cukup.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 gambaran Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT panghegar Kota Bandung menunjukkan sebagian besar lansia berpengetahuan kurang yaitu 44 (68,8%) terlihat dalam lembar kuisioner bahwa lansia mampu mengisi kuisioner dengan jumlah skor <50% dari total jawaban yang benar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh lansia yang berjumlah 64 orang dengan usia 60 tahun ke atas sebagian besar 44 (68,8%) orang memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Gani et al., 2017) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia Di

Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang”, didapatkan sebanyak 31 Lansia (57,41%) di Dusun Bendungan Wilayah kerja Puskesmas Wisata Dau Malang dengan tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung sebagian besar masih kurang baik 44 (68,8%), hal ini karena sebagian lansia menganggap bahwa posbindu itu tidak terlalu penting, karena selama di posbindu mereka hanya mendapatkan pemeriksaan tekanan darah, timbang berat badan, dan pemeriksaan sederhana lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan sebageian besar lansia tidak aktif berkunjung ke posbindu 50 (78,1%) lansia. Hasil analisis kunjungan lansia yang datang ke posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar dengan usia 60 tahun ke atas memang mengalami penurunan di lihat dari laporan 3 bulan terakhir desember – februari hanya ada 14 orang (21,9%). Dari total lansia yang berjumlah 60 tahun ke atas ada 175 orang, yang terdiri dari karakteristik usia 60-69 tahun 57 (89,1%) dan usia 70-70 tahun 7 (10,9%) lansia, serta karakteristik jenis kelamin laki-laki 37 (57,8%) dan perempuan 27 (42,2%).

Pada penelitian ini kunjungan lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu waktu, sarana yang kurang memadai, jarak, dan

kurangnya dukungan tenaga kesehatan setempat. Waktu pelaksanaan posbindu sering di adakan pada pagi hari sehingga para lansia tidak bisa meluangkan waktu ke posbindu karena sebagian lansia masih ada yang bekerja, serta sebagian lansia yang beranggapan mereka akan hadir ke posbindu jika memang ada pemberian obat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nasution et al., 2020), didapatkan bahwa alasan mereka tidak rutin berkunjung karena malas, ada juga karena bekerja, ada juga karena alasan tidak tahu jadwal kegiatan posbindu.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden dalam kategori tidak aktif berkunjung dan pengetahuan kurang baik yaitu 39 (88,6%) dan responden yang tidak aktif berkunjung serta berpengetahuan baik yaitu 11 (55,0%). Sedangkan responden yang aktif berkunjung dan berpengetahuan kurang baik 5 (11,4%) dan responden yang aktif berkunjung serta berpengetahuan baik yaitu 9 (45,0%).

Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT panghegar Kota Bandung di peroleh $p\text{-value} = 0,003$ ($0,003 < 0,05$) maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan Lansia Datang

ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gani et al., 2017) dengan judul “ Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia Dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang” diperoleh hasil dengan menggunakan *Sperman rank* dengan menggunakan SPSS di dapatkan nilai $p\text{-value}$ $0,003 < 0,05$ yang berarti data dinyatakan signifikan, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang.

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian yang didapatkan, dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu di Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung lebih dari setengah responden dalam kategori berpengetahuan kurang baik.
2. Kunjungan Lansia ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung lebih dari setengah responden dalam kategori kurang aktif berkunjung.
3. Ada Hubungan Pengetahuan Lansia Tentang Posbindu dengan Kunjungan

Lansia Datang Ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung.

Saran

Disarankan untuk tenaga kesehatan agar selalu memberikan sosialisasi mengenai betapa pentingnya manfaat dan berkunjung ke Posbindu bagi lansia, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan pengetahuan bagi lansia tentang posbindu. Disamping itu, kegiatan di posbindu juga sebaiknya terus modifikasi atau ditambahkan dengan program-program menarik lainnya, agar lansia antusias terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan tersebut.

Daftar Pustaka

- Aprilla, V., Afandi, D., Nurlilis, L., & Damayanti, I. P. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, 2.
- BPS Provinsi Jawa Barat. (2018). *Profil Lansia Provinsi Jawa Barat 2017*. BPS Provinsi Jawa Barat.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Ditjen Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. (2019). *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gani, Wahyuni, T. D., & Susmini. (2017). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posbindu Lansia di Dusun Bendungan Wilayah Kerja Puskesmas Wisata Dau Malang. *Nursing News*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasution, B. A., Lubis, N. L., & Moriza, T. (2020). Analisis Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posbindu di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Padangsidimpuan. *Jurnal Jumantik*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pratama, A. S., & Darajat, A. M. (2020). Karakteristik Lansia yang Berkunjung ke Posbindu RW 2 Mekar Mulya di Wilayah Kerja UPT Panghegar Kota Bandung. *Idea Nursing Journal*.
- Tajudin. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Lansia yang Berkunjung ke Posbindu Lansia Mawar Kelurahan Parit Lalang di Wilayah Kerja Puskesmas Melintang Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kesehatan*, 8, 211–216.